

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini mengenai motivasi siswa dalam mengikuti club bulutangkis se-kabupaten Bandung Barat, dengan mempertimbangkan perspektif gender dan kelompok usia, dapat disimpulkan bahwa terdapat keragaman motivasi yang dimiliki oleh siswa-siswa tersebut. Motivasi siswa dalam mengikuti club bulutangkis dapat dikategorikan menjadi motivasi sangat tinggi, motivasi tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi gender, siswa perempuan memiliki motivasi yang lebih kuat daripada siswa laki-laki. Sedangkan dari segi kelompok usia, motivasi anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan siswa usia dini. Secara keseluruhan, para siswa yang mengikuti club bulutangkis di Bandung Barat memiliki motivasi yang kuat. Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan, sesuai dengan naluri dan kebiasaannya. Motivasi juga berkaitan dengan kebutuhan individu dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemahaman terhadap motivasi siswa dalam konteks club bulutangkis se-kabupaten Bandung Barat dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, yang dapat menjadi topik penelitian di masa depan. Dalam konteks ini, perbedaan latar belakang siswa yang mengikuti club bulutangkis di Bandung Barat menjadi faktor yang relevan untuk dipertimbangkan dalam penelitian mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, dianjurkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan motivasi antara

siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam mengikuti club bulutangkis. Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara atau observasi, untuk memahami faktor-faktor sosial, budaya, dan psikologis yang mungkin berperan dalam perbedaan motivasi ini. Kedua, penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan motivasi antara kelompok usia anak-anak dan siswa usia dini dalam mengikuti club bulutangkis. Dalam hal ini, studi komparatif antara kelompok usia yang berbeda dapat dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam kebutuhan, minat, atau dorongan yang mungkin mempengaruhi motivasi mereka. Selanjutnya, penting untuk menjelajahi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti club bulutangkis. Misalnya, penelitian dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan pengaruh media dalam membentuk motivasi siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam konteks club bulutangkis.

5.3 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memiliki dampak penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan klub bulutangkis di Kabupaten Bandung Barat. Pertama, pemahaman tentang keragaman motivasi siswa dapat membantu pengelola klub bulutangkis dalam merancang program dan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara lebih efektif. Mengetahui bahwa siswa perempuan memiliki motivasi yang lebih kuat dapat mendorong pengelola klub untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif dari siswa perempuan. Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi siswa berbeda berdasarkan kelompok usia. Mengetahui bahwa anak-anak memiliki motivasi yang lebih kuat dapat menjadi dasar bagi pengelola klub bulutangkis untuk mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Selain itu, pemahaman bahwa motivasi siswa usia dini

cenderung lebih rendah dapat menjadi perhatian bagi pengelola klub untuk mencari strategi yang efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi mereka dalam berpartisipasi. Selain implikasi langsung terhadap pengelola klub bulutangkis, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan. Pemahaman tentang perbedaan motivasi siswa berdasarkan gender dan kelompok usia dapat membantu dalam merancang pendekatan pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi pengembangan program pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis bulutangkis, tetapi juga memperhatikan motivasi dan minat siswa. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademik dan literatur tentang motivasi siswa dalam konteks klub bulutangkis. Implikasi ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan dan studi lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam klub bulutangkis, termasuk aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti faktor lingkungan, faktor psikologis, dan pengaruh sosial.